

## PENGARUH SEKTOR KONSTRUKSI DAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PAREPARE

*Influence Of The Construction And Trade Sectors On Economic Growthcity Of  
Parepare*

Sintia<sup>1</sup>, Rudi Arafah<sup>2</sup>

Email: [sintiablaba11@gmail.com](mailto:sintiablaba11@gmail.com)<sup>1</sup>, [rudyarafah@gmail.com](mailto:rudyarafah@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Kode Pos 91131

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, serta menentukan sektor yang memiliki kontribusi lebih dominan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Sampel yang dianalisis berupa data publikasi selama periode 2010–2020. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor konstruksi dan perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikan pada Uji F sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa kedua sektor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dibandingkan dengan sektor konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan memiliki peranan yang lebih besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa kebijakan pemerintah daerah sebaiknya lebih difokuskan pada pengembangan sektor perdagangan, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur pasar, memberikan dukungan kepada pelaku usaha, serta menciptakan kebijakan yang mendukung kelancaran perdagangan di Kota Parepare. Meskipun sektor konstruksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam analisis parsial, namun tetap memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menghambat kontribusi sektor konstruksi serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peranannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

**Kata kunci: Konstruksi, Perdagangan, Pertumbuhan Ekonomi**

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the construction and trade sectors on economic growth in Parepare City, and to determine which sector has a more dominant contribution. The data collection techniques used in this study are documentation and literature study techniques. The samples analyzed were publication data for the period 2010–2020. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study show that the construction and trade sectors simultaneously affect economic growth, as evidenced by the significant value in the F Test of 0.01 which is smaller than 0.05 ( $0.01 < 0.05$ ). This indicates that the two sectors together have a significant influence on economic growth in Parepare City. Thus, it can be concluded that the trade sector is more dominant in driving economic growth in Parepare City compared to the construction sector. This shows that trade activities have a greater role in improving the regional economy. This finding implies that local government policies should be more focused on developing the trade sector, for example by improving market infrastructure, providing support to business actors, and creating policies that support smooth trade in Parepare City. Although the construction sector does not show a significant influence in the partial analysis, it still has a role in overall economic growth. Therefore, further studies are needed on the factors that hinder the contribution of the construction sector and strategies that can be applied to increase its role in supporting economic growth in Parepare City.*

**Keywords: Construction, Trade, Economic Growth.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi mutlak untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan menggali potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kini diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal (Semarang, 2005).

Pertumbuhan ekonomi adalah kunci tujuan ekonomi makro didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah, bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Bila pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pertumbuhan angkatan kerja maka akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas. Perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat et al., 2011).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian. Sektor ekonomi yang ada dalam suatu perekonomian dikategorikan menjadi tujuh belas sektor yaitu: (1) pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (5) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estat, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17) Jasa lainnya. Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik (Widianingsih et al., 2016).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari peran sektor yang ada dalam suatu perekonomian Semakin besar sumbangan diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan ke arah yang lebih baik (Widianingsih et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil pada wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi terhitung atas dasar perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan kepada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama setahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Parepare Besarnya peran berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar keterkaitan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi setiap lapangan usaha (Statistik, 2018). Struktur perekonomian di Kota Parepare didominasi 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Real estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Keuangan, Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Parepare. Berdasarkan keterkaitannya sektor konstruksi dan perdagangan merupakan salah satu sektor penting yang dapat meningkatkan PDRB. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan output sektor konstruksi dan sektor perdagangan akan mendorong peningkatan output sektor-sektor lainnya. Dengan demikian disimpulkan bahwa sektor perdagangan dan konstruksi adalah sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Pendekatan Kuantitatif lebih memusatkan pada gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik. Pendekatan kuantitatif hubungannya ada pada variabel yang dianalisis (Burhanuddin, 2015).

Metode ini juga menggunakan alat bantu berupa software SPSS atau biasa disebut dengan Statistical Product And Service Solutions untuk mengolah data tersebut. Dengan metode kuantitatif dapat menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Parepare.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku maupun hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Setelah seluruh data terkumpul langkah selanjutnya penulis segera melanjutkan langkah berikutnya yakni menganalisis data dan melanjutkan langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Alat uji analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- A = Bilangan Konstanta
- b1, b2 = koefisien Regresi
- X1 = Sektor konstruksi
- X2 = Sektor perdagangan
- E = Standar error

Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik ini, yaitu: Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas sedangkan Uji hipotesis ada Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji T.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang berupaya untuk mengetahui Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare. Adapun jenis data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Sektor Kontruksi, Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman penelitian. Beberapa hal mengenai sektor konstruksi, perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dalam dilihat dalam tabel sebagai berikut:

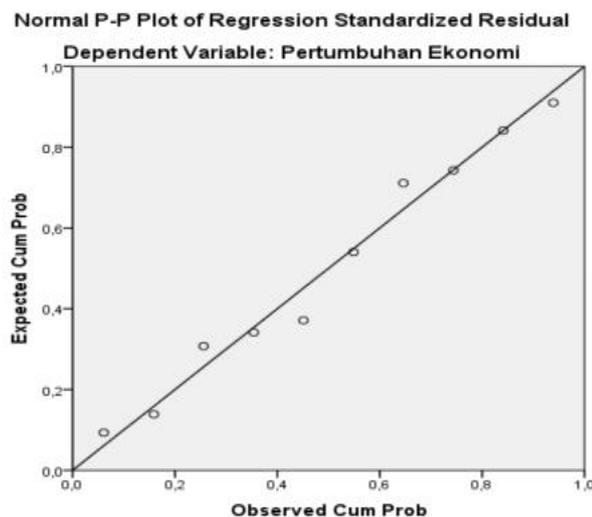
**Tabel 1. Variabel X1, X2 dan Variabel Y**

Tahun	X1	X2	Y
2011	438,101.26	472,439.09	2,895,481.84
2012	472,273.16	518,487.48	3,150,257.39
2013	516,837.34	557,547.44	3,400,552.80
2014	536,793.69	586,035.85	3,615,898.77

2015	554,132.13	613,678.15	3,843,716.15
2016	576,310.80	661,005.98	4,107,805.85
2017	601,826.62	711,361.58	4,394,324.35
2018	640,812.13	777,250.89	4,639,404.85
2019	689,151.30	830,797.60	4,947,790.35
2020	685,453.82	796,219.68	4,944,028.97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Parepare

Berdasarkan tabel diatas Sektor Konstruksi dengan perhitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kota Parepare mengalami pertumbuhan yang melambat yaitu pada tahun 2014 sebesar 3,86 persen sedangkan tahun 2015 sebesar 3,23 persen. Sedangkan sepanjang 2016 – 2020 pertumbuhan terendah yakni pada tahun 2020 sebesar minus 0,54 persen. Kontraksi lapangan usaha konstruksi ini juga disebabkan jumlah bangunan yang baru dibangun pada tahun 2020 berkurang 23 persen dari tahun 2019, lalu kategori sektor perdagangan dengan perhitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan sektor perdagangan pada tahun 2015 sebesar 3,67 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada sektor perdagangan berfluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020, kategori ini tumbuh minus 4,16 persen. Pertumbuhan kontraksi ini dikarenakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Kota Parepare dan perekonomian Kota Parepare pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Parepare tahun 2015 mencapai 6,28 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 6,33 persen dan selama tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar minus 0,08 persen. Terjadinya kontraksi disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh Indonesia, khususnya di Kota Parepare.



Gambar 1. Grafik Normal P - P Plot of Regression Standardizes Residual

Pada Grafik Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan grafik di atas menunjukkan sesuai dengan prinsip normalitas yaitu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal data tersebut menyalahi asumsi normalitas.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,03601992
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,200
	Negative	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,448
Asymp. Sig. (2-tailed)		,988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 2. one - sample kolmogorov-Smirnov test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,354	,280	
	Konstruksi	,386	,200	,446
	Perdagangan	,329	,138	,553

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Table 3 coefficient mendapatkan hasil dari nilai standar eror kurang dari satu yaitu X1 = 0,200 dan X2 = 0,138 dimana kedua nilai tersebut kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu yaitu X1 = 0,386 dan X2 0,329 maka dapat dikatakan nilai standar eror rendah dan gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan:

a. Apabila nilai Asym.Sig (2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

b. Apabila nilai Asym.Sig (2 tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4. Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00754
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5

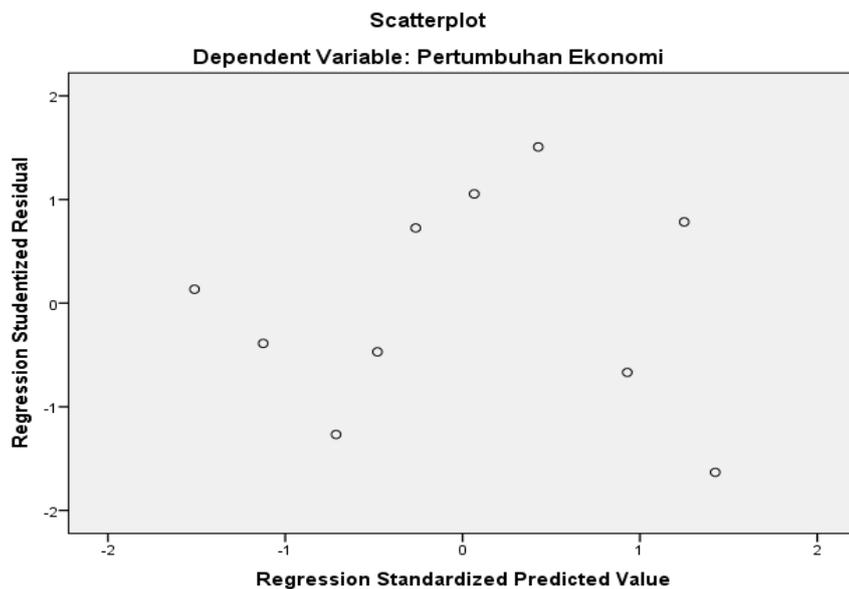
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median

Berdasarkan hasil dari Tabel Run test diperoleh nilai Asym.Sig (2 tailed) 0,737 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b) Ha: Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik teratur (bergelombang, lurus, menyempil lalu melebar).



Gambar 2. Heteroskedastisitas

Pada Grafik di atas, jelas terlihat tidak ada pola yang menyebar dengan bentuk teratur di atas maupun di bawah sumbu 0 pada Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau Ho diterima.

Regresi linear berganda adalah sebuah metode pendekatan hubungan antara dua atau beberapa variabel dependen dan variabel independen. Dengan regresi linear berganda dapat diketahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara sektor konstruksi dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,354	,280		-1,267	,246
Konstruksi	,386	,200	,446	1,925	,096

Perdagangan	,329	,138	,553	2,384	,049
-------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
 Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh sabagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0.354 + 0.386(X_1) + 0.329(X_2) + e$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Apabila nilai konstanta sebesar -0.354 dengan syarat  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ , maka  $Y = -0,354$ .
- 2) Apabila nilai  $X_1$  0,386 dengan syarat  $X_2$  dan konstanta = 0, maka  $Y = -0,354$ . Hal ini berarti setiap kenaikan 1% sektor konstruksi akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,386.
- 3) Apabila nilai  $X_2$  sebesar 0,329 dengan syarat  $X_1$  dan konstanta = 0 maka  $Y = 0,329$ . Hal ini berarti bahwa kenaikan 1% sektor perdagangan akan menambah nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 0,329.

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Uji  $R^2$  (Koefisien determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 <sup>a</sup>	,994	,992	,066

a. Predictors: (Constant), Perdagangan, Konstruksi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil output SPSS, didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,992, yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

- 2) Uji F ( Simultan )

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji F juga digunakan untuk melihat apakah variabel secara simultan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda. Adapun pengambilan keputusan terbagi atas dua yaitu:

1. Berdasarkan nilai (Sig) dari output anova.
  - a. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima. Maka artinya sektor konstruksi ( $X_1$ ) dan sektor perdagangan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
  - b. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak. Maka artinya sektor konstruksi ( $X_1$ ) dan sektor perdagangan ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.
  - a. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya sektor konstruksi ( $X_1$ ) dan sektor perdagangan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya sektor konstruksi (X1) dan sektor perdagangan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 7. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,808	2	2,404	550,787	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,031	7	,004		
	Total	4,838	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Perdagangan, Konstruksi

Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

1. Membuat hipotesis.
    - a. Ho: model regresi linier berganda tidak dapat digunakan sebagai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan.
    - b. Ha: model regresi linier berganda dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan.
  2. Berdasarkan nilai probabilitas.
 

Apabila probabilitas (Sig) >  $\alpha$  maka Ho diterima.  
Apabila probabilitas (Sig) <  $\alpha$  maka Ho ditolak.

    - a. Dari Tabel Anova nilai probabilitas (Sig) = 0,01 nilai taraf Sig  $\alpha$  = 0.05.
    - b. Membandingkan nilai probabilitas (Sig) dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) Ternyata nilai Sig <  $\alpha$  artinya Ho ditolak Ha diterima.
    - c. Keputusannya: Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi sektor konstruksi dan perdagangan. Yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima.
  3. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel.
 

Apabila F hitung  $\leq$  F tabel maka Ho diterima.  
Apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak.

    - a. Nilai F hitung dari Tabel Anova sebesar 550,787 dibulatkan 550,8.
    - b. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Ternyata F hitung = 550,8 > dari Ftabel = 4,45.
    - c. Keputusannya: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sektor kontruksi dan sektor perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Uji T ( Parsial )
- Uji t (uji tunggal atau individu) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji t digunakan dalam pengujian statistik untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan:
1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.)
    - a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
    - b. Apabila nilai signifikan (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap vaiabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
  2. Berdasarkan perbandingan nilai T hitung dengan T tabel
    - a. Apabila nilai T hitung > T tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
    - b. Apabila nilai T hitung < T tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,354	,280		-1,267	,246
	Konstruksi	,386	,200	,446	1,925	,096
	Perdagangan	,329	,138	,553	2,384	,049

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Diolah data sekunder 2011-2020, SPSS 21

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan:

1. Uji Parsial Sektor Konstruksi.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sektor konstruksi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara individu.

a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig).

Berdasarkan tabel coefficients di atas diketahui nilai Sig sektor konstruksi ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,096 karena nilai Sig > dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh sektor konstruksi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Berdasarkan nilai T hitung dan T tabel

Untuk mengetahui masing-masing variabel sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare melalui coefficients yaitu:

$$\begin{aligned}
 T \text{ table} &= t (a \text{ per } 2 ; n - k - 1) \\
 &= t (0.05 \text{ per } 2 ; 10 - 2 - 1) \\
 &= t (0.05 ; 7) \\
 &= 2.364
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai T hitung sektor konstruksi ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,925 < dari T tabel 2.364, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  atau hipotesis pertama ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara sektor konstruksi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

2. Uji parsial Sektor Perdagangan.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sektor perdagangan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) secara individu.

a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig).

Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai Sig sektor perdagangan ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,049 karena nilai Sig < dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pada sektor perdagangan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Berdasarkan Tabel coefficients di atas diketahui nilai T hitung sektor perdagangan ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,384 > dari T tabel 2.364, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  atau hipotesis kedua diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan pada sektor perdagangan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

**Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Sektor Konstruksi dan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare.**

Berdasarkan hasil pengujian Uji simultan atau bersama-sama (uji f) sektor konstruksi dan perdagangan maka hasil perhitungan yang didapat adalah nilai sig lebih kecil dari probabilitas sig yaitu  $0,01 < 0,05$ , maka sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Selain itu, perbandingan antara F hitung dengan F tabel menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel yaitu  $550,8 > 4,45$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi perekonomian kota parepare yang didominasi oleh sektor konstruksi dan perdagangan, meskipun peningkatan tidak selalu signifikan namun hal tersebut tetap membuat sektor konstruksi dan perdagangan menjadi sektor unggulan di Kota Parepare. Sehingga kesimpulannya sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**b. Besar pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.**

Berdasarkan Uji  $R^2$  (Koefisien determinasi) hasil dari output SPSS didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,992, yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) sebesar 99% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Maka besar pengaruh sektor konstruksi dan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare 99% sedangkan 1% dipengaruhi sektor lapangan usaha lainnya.

**c. Salah Satu Sektor Ada Yang Lebih Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Parepare.**

1. Berdasarkan hasil pengujian Uji parsial atau tunggal (uji t) sektor konstruksi ( $X_1$ ), maka hasil perhitungan yang didapatkan adalah nilai sig lebih besar dari probabilitas sig yaitu  $0,096 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sektor konstruksi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Selain itu perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,925 < 2.364$  maka dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare jika di uji secara parsial/ tunggal.

Sektor konstruksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Hal ini dikarenakan Kota Parepare belum mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan pada periode tahun 2011 – 2015 . Meskipun terlihat dalam pertumbuhannya mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masuk dalam kategori peningkatan yang negatif yakni minus 0,54 persen, selain itu pada tahun 2020 pembangunan konstruksi berkurang sebesar 23% dikarenakan pandemi covid 19 yang terjadi seluruh indonesia khususnya di Kota Parepare.

2. Berdasarkan hasil pengujian Uji parsial atau tunggal (uji t) sektor perdagangan ( $X_2$ ) maka hasil perhitungan yang didapatkan adalah nilai sig lebih kecil dari probabilitas sig yaitu  $0,45 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare (Y). Selain itu perbandingan antara t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $2,384 > 2.364$  maka dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare jika di uji secara parsial/ tunggal. Jika di lihat pada Kota Parepare sendiri sektor perdagangan memang tetap meningkat meskipun pada masa pandemi dan dapat di lihat dengan adanya pandemi masyarakat jadi mengembangkan potensinya dalam bidang usaha dagang meski pada tahun 2020 tumbuh minus 4,16 persen namun hal itu nampaknya tidak menjadi suatu hal negatif, itulah mengapa sektor perdagangan lebih berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat diangkat beberapa simpulan yang terkait sebagai berikut: Sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, jika dilihat dari besar pengaruhnya sektor konstruksi dan perdagangan berpengaruh sangat positif dan signifikan dan dari hasil pengujian ternyata sektor perdagangan lebih berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.

## Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran saya pemerintah daerah lebih memperhatikan konstruksi apa yang akan di bangun kedepannya agar lebih bermanfaat dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Agar pemerintah mengelola dan mengalokasikan dengan baik dana pembangunan daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare.
3. Penelitian dengan periode 10 tahun yakni 2011 – 2020 agar dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian agar dapat memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian dengan variabel yang serupa.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu daerah dan jasa kesehatan yang peningkatannya sangat signifikan terutama pada saat masa pandemi tahun 2019-2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2016). *Tutorial Uji Multikolinearitas Dan Cara Baca Multikolinearitas*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2016/11/uji-multikolinearitas.html>
- Armas, R., & Kasmita, D. A. (2014). Pengaruh Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 6(1), 55–65.
- Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Parepare, 2 CESJ: Center Of Economic Students Journal 173 (2019). <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESJ/article/view/330/232>
- Badan Pusat Statistik, K. P. 2020. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2020. In *Badan Pusat Statistik Kota Parepare 2020*.
- Burhanuddin, A. (2015). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif | Afid Burhanuddin*.
- Dr. Mulyono, S.E., M. M. (2019). *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Binus.
- Frisdiantara, A. C., & Mukhklis, S. I. (2016). *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Manufaktur, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48–63.
- Konstruksi, I. (2015). *Industri Konstruksi Nasional*.
- Lestari, A. D. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Operasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kotadi Sumatera Selatan*.
- Murfiani dan Amri Jahi. (2006). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Jember (Ditinjau dari PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja dan Indeks Harga Konsumen). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 97–102.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10.
- Saragih, 2010. (n.d.). *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. IPB Press :Bogor, [int.search.tb.ask.com](http://int.search.tb.ask.com).

Semarang;, C. D. N. (2005). *Undang-Undang Ri No. 32 Th. 2004 Tentang Pemerintah Daerah Dan Undang-Undang Ri No. 33 Th. 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*. Cv Duta Nusindo Semarang.

Statistik, B. P. (2018). Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepare Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 - 2015. In *Produk Domestik Regional Bruto* (Vol. 5, Issue 2).

supardi, iman. (n.d.). *Metode Riset Akuntansi - Google Books*.

Synergi Solusi. (2018). *Pentingnya Sistem Manajemen K3 dalam Industri Konstruksi*. Synergi Solusi.

Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2016). Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi*, 26(2), 206.

Yulianto, Y. (2015). Analisis PDRB Kabupaten Kebumen Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013. *Media Wisata*, 13(2)